

Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Sri indriyani*

Universitas Muhammadiyah Riau
Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru, Riau
sriindriyani@gmail.com

Neriani

Universitas Muhammadiyah Riau
Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru, Riau
merianioppo44@gmail.com

Dzakirah Nur Assyifa

Universitas Muhammadiyah Riau
Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru, Riau
dzakirahnurassyifa25@gmail.com

Maya Wulan Sari

Universitas Muhammadiyah Riau
Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru, Riau
mwulansari24@gmail.com

Wismanto

Universitas Muhammadiyah Riau
Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru, Riau
wismanto29@umri.ac.id

Article History:

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
31/12/2023	31/12/2023	31/12/2023	31/12/2023

https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v1i2.888

Corresponding Author: sriindriyani@gmail.com

Abstract

This article provides an overview of the position and function of the Sunnah in the Qur'an. If the Al-Qur'an as a source of Islamic teachings is guaranteed to be true, then its integrity and purity only includes the general rules of Islamic law. So help is needed to interpret these rules and laws which are still universal. When the Prophet was still alive, the companions immediately asked the Prophet Muhammad SAW about the problems that arose. Sunnah is the statement of the Prophet Muhammad SAW in the form of sayings (sunnah qauliyah), actions (sunnah fi'liyah) and decrees of the Prophet (sunnah taqririyah). Apart from that, the Sunnah is also the second source of law after the Koran. This is due to differences in essence, namely the Qur'an is qhat'i al wurud while

the Sunnah is Dhani al wurud. Although the function of the Sunnah in relation to the Qur'an is first, the Sunnah functions as confirmation (ta'qid) of what the Qur'an brings. Second, the Sunnah functions as an explanation (tabyin) contained in the Qur'an. And third, the function of the Sunnah as maqillana or establishing laws that do not yet exist in the Qur'an. The Sunnah and the Koran are two things that cannot be separated between mubayyin and maudhu al bayan, mufashili and maudhu ijmal and juz' and kull. It is the Qur'an that brings the Shari'a in an ijmal manner and the Sunnah which explains all the juz'ii.

Kata Kunci : *Sunnah, Position of Sunnah, Source of Law*

Abstrak

Artikel ini memberikan gambaran tentang kedudukan dan fungsi Sunnah dalam Al-Qur'an. Jika Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam terjamin kebenarannya, maka keutuhan dan kemurniannya hanya mencakup kaidah-kaidah umum syariat Islam. Jadi diperlukan bantuan untuk menafsirkan aturan dan hukum yang masih bersifat universal ini. Ketika Nabi masih hidup, para sahabat langsung bertanya kepada Nabi Muhammad SAW tentang permasalahan yang muncul. Sunnah merupakan keterangan Nabi Muhammad SAW berupa ucapan (sunnah qauliyah), perbuatan (sunnah fi'liyah) dan ketetapan Nabi (sunnah taqririyah). Selain itu, Sunnah juga merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Hal ini disebabkan adanya perbedaan hakikat yaitu Al-Qur'an adalah qhat'i al wurud sedangkan Sunnah adalah Dhani al wurud. Walaupun fungsi Sunnah dalam kaitannya dengan Al-Qur'an adalah yang pertama, namun Sunnah berfungsi sebagai penegas (ta'qid) terhadap apa yang dibawa oleh Al-Qur'an. Kedua, fungsi Sunnah sebagai penjelasan (tabyin) yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dan ketiga, fungsi Sunnah sebagai maqillana atau penetapan hukum yang belum ada dalam Al-Qur'an. Sunnah dan Alquran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara mubayyin dan maudhu al bayan, mufashili dan maudhu ijmal serta juz' dan kull. Al-Qur'an lah yang membawa syariat secara ijmal dan sunnah yang menjelaskan semua juz'ii.

Kata Kunci : *Sunnah, Kedudukan Sunnah, Sumber Hukum*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang terjamin kebenaran dan keutuhannya. Sebagai pedoman utama memuat prinsip-prinsip umum dan hukum universal Syariat Islam. Untuk menafsirkan dan menguraikan kaidah tersebut, Al-Qur'an secara tegas memberikan wewenang kerjanya kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, ketika Nabi masih hidup, para sahabat selalu berusaha mengetahui apa dan seberapa mulia hadits Nabi atau Sunnahnya, untuk dijadikan pedoman dalam mengamalkan Islam¹.

Fokus terhadap Al-Quran yang berangsur-angsur berkurang dan berhenti sama sekali pada saat wafatnya Nabi Muhammad SAW membuat para sahabat tidak mempunyai waktu untuk mengkodifikasikan tradisi ini pada masa para rasul atau pasca para rasul. ketika rasul itu masih hidup. Setelah hampir satu abad dan melalui jasa Khalifah Umar bin Abdul Aziz, tradisi tersebut mulai dikodifikasi dan sejak itu banyak ulama seperti Bukhari dan Muslim menghasilkan kitab-kitab Hadis yang sungguh luar biasa².

¹ Yuli Puspitasari, "Etika Komunikasi Tentang Kejujuran Dan Keadilan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Tabayyun* 4, no. 1 (2023): 17–26, <https://doi.org/10.61519/tby.v4i1.45>; riza devi Afriana, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 6, no. November (2017): 5–24.

² (Sefriyono et al., 2022; Maulana & Nurita, 2023)

Ketika tradisi ini ditemukan melalui selektivitas yang ketat, menjadi jelas bahwa masalahnya belum terpecahkan. Kesadaran akan adanya perbedaan, terutama dari segi narasi, antara Al-Qur'an yang diyakini qath'i al Tsubut dengan Hadits yang disepakati dhanni al wurud dan dengan demikian menjadi dhanni al tsubut. Sehingga kedudukan dan fungsi al sunnah sebagai sumber hukum Islam setelah Al-Qur'an.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

C. Pembahasan

1. Pengertian As Sunnah

Dalam pandangan lughawi, kata sunnah berasal dari Bahasa arab '*adah*' yang berarti tradisi dan adat istiadat³. Dimana tradisi dan adat istiadat mencakup yang baik, yang buruk, atau yang terpuji dan hina. Dengan demikian ungkapan Sunnah lainnya *al Tahriq al Mu'tadah hasanah kaanat al syiyah*. Dalam Al-Qur'an, kata sunnah disebutkan berulang kali baik dalam bentuk mufrad maupun jama'. Arti penyebutan kata sunnah dalam Al-Qur'an biasanya berkaitan dengan makna lughaw seperti yang telah disebutkan sebelumnya⁴.

Lafadz-lafadz sunnah juga banyak disebut dalam hadits Nabi seperti hadits Jabir ra. Dan hadits AbuSa'id al Khudri. Kedua hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim.

Jadi sunnah identik dengan hadits dari sudut pandang syara. Pemahaman tersebut ditunjukkan Muhammad 'Ajaib kepada Khatib. Jika lafadz-lafadz sunnah adalah syaras, maka yang dimaksud dengan sunnah adalah sesuatu yang diperintahkan, dilarang atau dianjurkan oleh nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, dalam dalil hukum biasa disebut al Kitab dan al-Sunnah atau al-Qur'an dan al-Sunnah. Definisi yang lebih tegas ditulis oleh Syaukuni. Jadi al syara sunnah adalah Hadits, yaitu ucapan, perbuatan dan aturan/kewenangan Nabi Muhammad Saw.

Uraian singkat di atas dengan jelas menunjukkan bahwa Sunnah merupakan salah satu nama dalil hukum. Dapat dikatakan bahwa hukum ini ditetapkan oleh sabda Nabi berupa perkataan (*sunnah qauliyah*), perbuatan (*sunnah fi'liyah*) atau ketetapan (*sunnah taqririyah*).

2. Kedudukan Sunnah Terhadap Al Quran

Allah SWT telah menurunkan syariat-syariat kepada umat manusia, menurunkannya sedikit demi sedikit agar menjadi pedoman hidup agar selamat dunia dan akhirat. Syariat terakhir diturunkan pada rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW yang disusun menjadi sebuah kitab yang kemudian diberi nama Al-Quran, kitab suci umat Islam. Sebagai syariat terakhir, Al-Qur'an menyusun syariat yang telah diturunkan Allah SWT sebelumnya untuk diperbaiki dan menyempurnakannya⁵.

³ Madahi Veronica Aguayo Torrez, "No Title," 2021; Mahmud Huda and Adella Dewi, "Larangan Menikah Pada Tradisi Kebo Balik Kandang Menurut Ulama," *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 7, no. 1 (2022): 17-32.

⁴ IMAM GUNAWAN et al., "Imam Gunawan," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 59-70; Ery Tresnasari, "Bersiwak Dalam Bidang Kedokteran Gigi Perspektif Tafsir Ilmi," *Istitut PTIQ Jakarta*, 2021, 1-208.

⁵ Gita Aulia, Safira Widari, and A Pendahuluan, "Sumber Ajaran Islam Dan Sumber Hukum Islam," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 3 (2023): 20-28; Gani Purwiandono, *Bunga Rampai Islam Dalam Disiplin Ilmu Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia, Bunga Rampai Islam*

Sesuai dengan fungsi Nabi Muhammad SAW sebagai rasul. Sehingga sebagian besar umat Islam meyakini bahwa segala pernyataan Rasulullah yang berkaitan dengan syariat Allah SWT dan diriwayatkan secara shahih pada zaman-Nya, baik berupa perkataan, perbuatan maupun keputusan, merupakan hujjah hukum dan pedoman bagi umat Islam untuk mengamalkannya.

Beberapa alasan yang dilontarkan oleh jumhur muslimin diantaranya:

- a) Menerima Sunnah adalah konsekuensi dari keimanan.

Kepercayaan terhadap kerasulan Muhammad SAW merupakan bagian dari bangunan keimanan Islam. Perintah Allah SWT untuk mengimani kerasulan Muhammad, ditulis beberapa kali dalam Al-Qur'an seperti dalam surat an Nisa'/4: 136. dalam menjelaskan fungsi kerasulannya, Nabi Muhammad SAW yakin bahwa Allah SWT akan melindunginya dari kesalahan dan kelupaan serta bimbingan dan kepemimpinannya. Keimanan terhadap kerasulan Muhammad mensyaratkan adanya Sunnah Nabi I'tiqadi dan menjadikannya dalil, serta penerapan dalam memenuhi dan memanifestasikan syariat Nabi dalam kehidupan nyata.

- b) Al-Qur'an memuat penjelasan yang jelas dan pasti tentang kedudukan Nabi dalam syariat Islam.

Allah SWT menegaskan tugas kerasulan Muhammad sebagai juru baca dan pengajar al Kitab, Allah Subhanahu Wa Taala berfirman: *"Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. Dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata".* (QS. Ali Imron: 164).

Allah memberikan mandate kepada Nabi Muhammad SAW untuk memberikan penjelasan terhadap nash-nash al Qur'an. Kemudian Allah SWT memberikan wewenang kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadikan hakim dalam memutuskan perkara umat dan menjadikan kepatuhan setiap individu kepada putusan Nabi Muhammad SAW sebagai tolak ukur keimanan.

- c) Bukti Nabi sendiri melihat perlunya umat Islam mengikuti Sunnahnya, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Al Hakim.

Selain itu Abu Najih al Irbadh bin Syari'ah ra. yang meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW memberikan kita nasehat yang menggetarkan hati dan menitikkan air mata. Nabi berkata yang artinya "Aku nasehatkan kepada kalian semua agar kalian bertaqwa kepada Allah, taat dan patuh, biarpun seorang hamba sahaya memerintahkan kamu.

Sesungguhnya orang yang hidup lama (panjang umur) di antara kamu bakal mengetahui adanya pertentangan-pertentangan yang hebat. Oleh sebab itu hendaklah kamu berpegang teguh kepada sunnahku, sunnah khulafa'ur rasyiddin yang mendapatkan petunjuk. Gigitlah sunnah dengan taringmu, jauhilah mengada-ada perkara, sebab perkara yang diada-adakan itu adalah bid'ah, dan setiap bid'ah itu adalah tersesat dan setiap yang sesat itu neraka (tempatya)⁶".

Dalam Disiplin Ilmu, 2022.

⁶ Muhammad Aditya Wirasmita et al., "Menghidupkan Sunnah Harian Rasulullah Dalam Pembentukan Karakter Pribadi Muslim," *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 21, no. 1 (2023): 7-15; Theodoros Theodoridis and Juergen Kraemer, n.d.

- d) Ijma' sahabat tentang keharusan berpijak kepada Sunnah Rasul.

Para sahabat menerapkan syariat Islam dengan segala keseriusan, ketaatan dan keikhlasan, tanpa membedakan antara hukum Al-Qur'an dan hukum Rasulullah. Selain itu, para sahabat yang menggunakan Sunnah Nabi sebagai landasan untuk memperoleh kejelasan dan rincian hukum dari teks-teks Al-Qur'an yang bersifat mufakat atau umum, serta menggunakan Sunnah sebagai acuan untuk menilai hal-hal yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an jelas mengacu pada undang-undang.

Selama Rasulullah SAW masih hidup, para Sahabat selalu mentaati apapun yang diperintahkan dan menjauhi apapun yang dilarang, membedakan antara kewajiban menaati hukum yang diturunkan Allah dalam Al-Qur'an dan hukum yang ditetapkan dalam Al-Qur'an. dan hukum-hukum yang ditetapkan oleh Rasulullah SAW.

- e) Keberadaan Al Quran menjadi petunjuk kepada pentingnya kedudukan sunnah Rasulullah SAW.

Sebagian besar syariat Islam yang diturunkan Allah SWT melalui wahyu Al-Qur'an bersifat global ⁷, seperti kewajiban shalat, puasa, zakat, dan haji yang diungkapkan dalam bentuk yang bersifat ijma'. Meski ada penjelasan di sana-sini, namun seluruh hukum yang tercatat dalam salinan Al-Qur'an dengan sempurna.

Dengan demikian, umat Islam tidak dapat menjalankan ibadah di atas dengan baik tanpa mengacu pada Sunnah Nabi yang menjadi Bayan Syariat Allah SWT. Jika sunnah yang dicontohkan tidak menjadi dalil bagi umat Islam dan tidak menjadi hukum yang harus diikuti, maka umat Islam belum siap untuk melaksanakan hal-hal yang disyaratkan dalam Al-Qur'an dan mengikuti hukum-hukumnya. Dan kewajiban mengikuti sunnah itu datangnya dari Rasulullah dan diriwayatkan olehnya sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kepastian atau keraguan yang kuat bahwa itu datangnya dari rasul.

3. Fungsi Sunnah Terhadap Al Qur'an

Dalam kaitannya dengan Al-Qur'an, Sunnah mempunyai tiga fungsi, pertama, Sunnah meneguhkan pesan-pesan hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kedua, Sunnah menjelaskan dan menjelaskan pesan-pesan hukum. Dan ketiga, Sunnah menetapkan pesan-pesannya sendiri dalam hukum, yang tidak diatur dalam Al Qur'an⁸.

- a) Fungsi Sunnah sebagai penguat (*ta'kid*) hukum dalam Al Qur'an.

Dalam fungsi ini, menurut pemahaman penulis Sunnah, *ta'qid* (meneguhkan) melaksanakan hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui beberapa cara, diantaranya sebagai berikut :

⁷ Muannif Ridwan, M Hasbi Umar, and Abdul Ghafar, "SUMBER-SUMBER HUKUM ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur'an, Sunnah, Dan Ijma')," *Borneo: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 28–41; Tentiyo Suharto, Asmuni Asmuni, and Tuti Anggraini, "Konsep Al-Qur'an Sebagai Sumber Utama Dalam Hukum Islam," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 2 (2022): 955–76, <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i2.468>.

⁸ R. Bakshi, "Solitary Inflammatory Demyelination in the Brain or Spinal Cord with Tumor-like MRI Presentations [2]," *Archives of Neurology* 58, no. 4 (2001): 677, <https://doi.org/10.1001/archneur.58.4.677>; Muhammad Ali and Antya Safira Prajayanti, "PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILLENNIAL Antya Safira Prajayanti," *Kedudukan As-Sunnah Sebagai Sumber Hukum Dan Pendidikan Islam Di Era Millenial* 03, no. 2 (2019): 255–70; Abudin Nata, "Abudin Nata, Paradigma Pendidikan Islam (Jakarta: Grasindo, 2001), Hlm. 152 1," n.d., 1–29; Titik Sukmiati Sumatri and Alwizar, "Paradigma Nilai Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal An-Nur* 10, no. 2 (2021): 39–51.

- 1) Untuk Menentukan status hukumnya, misalnya untuk dengan sebutan wajib, fardlu dan sebagainya, dan untuk Kategori kegiatan yang dilarang atau haram.
- 2) Menetapkan penggunaan bahasa akibat perbuatan terlarang dan memperingatkan pelaku perbuatan terlarang terhadap hukuman berat atau meninggalkan kewajiban.
- 3) Mengingatkan Amaliyah akan tugas secara dakwah dan menunjukkan kemarahan yang luar biasa terhadap sesuatu yang terlarang.
- 4) Menjelaskan kedudukan kewajiban dan larangan dalam hukum Islam.

Misalnya contoh dari Sunnah yang antara lain memuat kewajiban-kewajiban seorang mu'aqid, terdapat hadits yang menegaskan tentang kewajiban shalat dan puasa.

- b) Fungsi sunnah sebagai penjelas dan penjabar apa yang dibawa oleh al Qur'an.

Dalam fungsinya yang kedua ini, segi-segi tabyin (penjelas) sunnah al Qur'an antara lain:

- 1) Mengaitkan makna-makna lepas dalam ayat-ayat Al-Qur'an, misalnya pergelangan tangan yang disebut Sunnah sebagai penjelasan "*yadun*" QS. Surat Maidah ayat 38.
- 2) Khusus dalam hukum-hukum yang sering disebutkan dalam teks Al-Quran seperti *Bayan al gharar* sebagai pengecualian terhadap sahnya jual beli dalam QS al Baqarah ayat 275.
- 3) Menjelaskan mekanisme pelaksanaan perintah Al-Qur'an seperti tata cara melaksanakan shalat, haji, puasa dan kewajiban lainnya.

- c) Fungsi sunnah sebagai penetap hukum yang belum diatur dalam al Quran.

Pada fungsi ketiga ini, Sunnah melakukan '*tashiri*' yang dapat dikatakan selain hukum-hukum yang tertulis dalam Al-Qur'an, seperti larangan memakan hewan liar yang bergigi dan khianat selain empat jenis hewan tersebut. Makan dilarang dalam Al-Qur'an.

Ketiga kewajiban sunnah sebagaimana diuraikan di atas, dua yang pertama diterima oleh para ulama, sedangkan yang ketiga masih diperdebatkan. Persoalan kontroversial yang utama adalah apakah Sunnah dapat secara mandiri menentukan hukum-hukum tanpa bergantung pada Al-Qur'an atau apakah Al-Qur'an selalu bersifat *ushl*.

Selain fungsi ketiga di atas, para ulama juga berbeda pendapat mengenai fungsi Sunnah sebagai teks Al-Qur'an. Perdebatan terbagi menjadi dua kubu: pendukung dan penentang. Kelompok pendukung tersebut antara lain *Jumhur al Mutakalim*, baik dari kalangan Asy'ariah maupun Mu'tazilah, serta pengikut fuqaha Imam Malik, Abu Hanifah dan Ibnu Suraij. Kelompok ini dibagi menjadi tiga kelompok. *Pertama*, kaum Mu'tazi mengungkapkan Sunnah yang bersifat mutawatir. *Kedua*, Mushab Hanafi mengklaim bahwa berita populer dapat mengoreksi ayat-ayat Al-Qur'an. *Ketiga*, madzhab Ibnu Hazm yang membolehkan sunnah manasakh ke dalam Al-Qur'an, meskipun berita *khabar ahad*.

4. Sunnah Sebagai Tasyri'

Merupakan fakta sejarah bahwa Muhammad SAW tidak hanya berperan sebagai nabi dan rasul tetapi juga berperan sebagai pemimpin suatu bangsa dalam berbagai aspek kehidupan manusia yaitu aspek ideologi, politik, sosial budaya, pertahanan dan keamanan. Permasalahan yang akan timbul akan terselesaikan dengan kebijakan-kebijakan yang diberikan beliau sebagai pemimpin dalam bidang politik, perang dan lainnya, yang tujuan atau tugasnya adalah menundukkan Islam. Dengan demikian, segala perbuatannya tanpa kecuali harus dianggap sebagai syariat yang mengikat seluruh umat Islam hingga saat ini.

Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang dengan jelas menyatakan bahwa Rasulullah adalah ketauladanan. Bahwa semua yang dikatakannya tidak lain hanyalah ajaran Islam. Dan ada juga ayat yang menyuruh setiap muslim untuk menaati perintah dengan ketat dan menjauhi segala

larangan. Namun sebenarnya terdapat pengecualian seperti poligami, puasa sunnah dan shalat wajib Tahajjud khusus bagi nabi. Begitu pula dalam urusan dunia dan nasional, para sahabat sejak awal memilih mengikuti apa yang dianggap syariah dan apa yang dianggap hasil pemikiran manusia.

5. Korelasi Al Qur'an dan Sunnah sebagai Sumber Hukum dengan pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Al Qur'an dan Sunnah selain sebagai sumber hukum ia juga menjadi sumber rujukan dalam melaksanakan amaliah di dalam Islam. Pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab⁹. Ada 18 karakter yang ditanam dan tumbuhkembangkan kepada peserta didik di dunia pendidikan kita, setidaknya ada pendidikan karakter religius¹⁰, karakter jujur¹¹, karakter toleransi¹², karakter disiplin¹³, karakter kerja keras¹⁴, karakter kreatif, karakter

⁹ Wismanto Elbina Saidah Mamla, "Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam Al-Qur'an," *At-Thullab* 1, no. 2 (2021): 16.

¹⁰ Muslim et al., "Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi (Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru)," *Journal of Education* 05, no. 03 (2023): 10192–204; Khairul Amin. Rafifah Qanita Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital," *Jurnal on Education* 6, no. 1 (2023): 13, <https://doi.org/10.29210/146300>; Destiara Kusuma, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah," *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328* 2 No. 2, no. 2 (2018): 34–40; KEMENDIKNAS, "Character Education Implementation Guide Book," *The Ministry of National Education*, 2011, 14–16; Khairul Amin Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau," *Journal on Education* 04, no. 04 (2022): 1448–60; Muhammad Isnaini et al., "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila Dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT" 05, no. 04 (2023): 11539–46.

¹¹ N Rochmawati - Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan and undefined 2018, "Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak," *Lppm-Unissula.Com*, n.d.; Muslim et al., "Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi (Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru);" Elbina Saidah Mamla, "Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam Al-Qur'an."

¹² Dwi Marintan Marintan and Nina Yuminar Priyanti, "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5331–41, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>; Rika Aswidar and Siti Zahara Saragih, "Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 134, <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>; Mega Rahmawati and Harmanto, "Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan pancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita," *Journal of Civics and Moral Studies* 5, no. Vol. 7 No. 1 (2022) (2020): 59–72; Yuni Maya Sari, "Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 1 (2016): 15–26, <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059>; Fitri Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfari, "Moderasi Beragama Untuk Generasi Mienial Pancasila: Studi Kasus MI Tarbiyatu Sibyan Di Desa 'Pancasila' Balun, Turi, Lamongan," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 1–21.

¹³ Abunawas Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru" 4, no. 1 (n.d.): 1082–88; Wuri Wuryandani et al., "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 286–95, <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>; Aswidar and Saragih, "Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama."

¹⁴ Ismail Marzuki and Lukmanul Hakim, "Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras," *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 1 (2019): 79–87, <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>; KEMENDIKNAS,

mandiri, karakter demokratis dan yang lainnya.

Untuk mewujudkan nilai-nilai karakter tersebut tentu diperlukan manajemen pengelolaan pendidikan yang baik oleh kepala sekolah¹⁵, kurikulum yang mendukung¹⁶, guru-guru yang kompeten dibidangnya¹⁷, kerjasama dengan orangtua walimurid yang baik, peningkatan sumberdaya manusianya (guru dan tendik) serta hal-hal lainnya yang diperlukan¹⁸. Jika pendidikan karakter ini bisa berjalan dengan baik, maka lembaga pendidikan bisa akan mampu membantu peserta didik kita untuk bisa terhindar dari perbuatan yang mengarah pada kesyirikan¹⁹.

“Character Education Implementation Guide Book.”

¹⁵ Rieskha Tri Adilah. EM Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru” 4, no. 6 (2022): 1734-10351; Wismanto Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, “IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN” 11, no. 2 (2022): 285-94; Refika Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, “Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru,” *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI* 8 (2022): 100-110; Muslim et al., “Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi (Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru)”; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital.”

¹⁶ Wismanto, Munzir Hitami, and Abu Anwar, “Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pengembangan Kurikulum Di UIN,” *Jurnal Randai*, 2021; A Dina et al., “Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2022): 149-58; Yenita Roza, “ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI PADA SEKOLAH DI KOTA PEKANBARU PROPINSI RIAU,” 2004, 1-7; Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, “Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru.”

¹⁷ Riska Syafitri Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, “STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU” 11 (2022): 204-26; Wismanto Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, “PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR” 11 (2022): 301-8; Raffah Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, “Mengasah Kemampuan Softskills Dan Hardskills Calon Guru SD/MI Pada Metode Microteaching Melalui Pengembangan Media Visual Mahasiswa PGMI UMRI,” *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (2022): 282-300; Bambang Wahyu Susanto and Atiqah Zhafirah Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik” 12 (2023): 327-37; Wismanto, “Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese,” n.d.; Rizka syafitri Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, “Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam” 4, no. 3 (n.d.): 1162-68; Afdal Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, “Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru” 4, no. 4 (2023): 1625-33; Aulia Fitri, Mukh Nursikin, and Wismanto Amin, Khairul, “Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru,” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9710-17; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru.”

¹⁸ Wismanto Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, “Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam,” *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 131-46, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>; Wismanto Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, “KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul” 11 (2022): 204-26.

¹⁹ Atiqah Zhafirah Wismanto, Zuhri Tauhid, “Upaya Pencegahan Budaya Syirik Di Media Sosial Melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam Kemuhammadiyah” 12 (2023): 338-50; Wismanto Abu Hasan, *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar Memahami Tauhid Dan Syirik*, 1st ed. (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018).

Sangat besar korelasi antara Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber hukum dengan pembentukan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik, karena hampir semua karakter dari 18 karakter yang ditetapkan kemendikbud itu sendiri memiliki korelasi yang sangat signifikan, terutama karakter religius.

D. Simpulan

Dari uraian-uraian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sunnah adalah pernyataan Nabi Muhammad SAW baik berupa ucapan (*sunnah qauliyah*), amalan (*sunnah fi'liyah*), serta ketetapan Nabi (*sunnah taqririyah*).
2. Sunnah merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Quran. Hal ini disebabkan adanya perbedaan hakikat yaitu Al-Qur'an adalah *qhat'i* hingga *wurud* sedangkan Sunnah adalah *dhanni* hingga *wurud*.
3. Fungsi sunnah terhadap al Qur'an adalah sebagai berikut :
 - a. Sunnah bertindak sebagai penegas (*ta'qid*) terhadap apa yang dibawa Al-Qur'an.
 - b. Sunnah sebagai penjelasan (tabin) terhadap apa yang terdapat dalam Al-Qur'an.
 - c. Sunnah *maqilillana*, atau hukum-hukum yang belum ada dalam al Qur'an.
4. Sunnah dan Al-Qur'an merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara *mubayyin* dan *maudhu* al bayan, *mufashili* dan *maudhu ijmal*, serta *juz'* dan *kull*. Al-Qur'an lah yang membawa syariat secara *ijmal* dan *sunnah* yang menjelaskan semua *juz'ii*.

DAFTAR PUSTAKA

- Sefriyono, Sefriyono, Ilhamni Ilhamni, and Rahmi Rahmi. "Hadis-Hadis Jihad: Dari Humanisme Menuju Kekerasan Agama." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 4, no. 2 (2022): 191–204. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.4662>.
- Afriana, riza devi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 6, no. November (2017): 5–24.
- Aguayo Torrez, Madahi Veronica. 2021.
- Ali, Muhammad, and antya Safira Prajayanti. "PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILLENIAL Antiya Safira Prajayanti." *Kedudukan As-Sunnah Sebagai Sumber Hukum Dan Pendidikan Islam Di Era Millenial* 03, no. 2 (2019): 255–70.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, Rafifah. "Mengasah Kemampuan Softskills Dan Hardskills Calon Guru SD/MI Pada Metode Microteaching Melalui Pengembangan Media Visual Mahasiswa PGMI UMRI." *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (2022): 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, Wismanto. "PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR" 11 (2022): 301–8.
- Aswidar, Rika, and Siti Zahara Saragih. "Karakter Religius,Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>.
- Aulia, Gita, Safira Widari, and A Pendahuluan. "Sumber Ajaran Islam Dan Sumber Hukum Islam." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 3 (2023): 20–28.
- Bakshi, R. "Solitary Inflammatory Demyelination in the Brain or Spinal Cord with Tumor-like MRI Presentations [2]." *Archives of Neurology* 58, no. 4 (2001): 677. <https://doi.org/10.1001/archneur.58.4.677>.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, Refika. "Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru." *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI* 8 (2022): 100–110.
- Dina, A, D Yohanda, J Fitri, and ... "Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2022): 149–58.
- Elbina Saidah Mamla, Wismanto. "Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam Al-Qur'an." *At-Thullab* 1, no. 2 (2021): 16.
- Fitri, Aulia, Mukh Nursikin, and Wismanto Amin, Khairul. "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9710–17.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, Rieskha Tri Adilah. EM. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru" 4, no. 6 (2022): 1734–10351.

- Huda, Mahmud, and Adella Dewi. "Larangan Menikah Pada Tradisi Kebo Balik Kandang Menurut Ulama." *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 7, no. 1 (2022): 17–32.
- IMAM GUNAWAN, Henricus Suparlan, Tin Dels Marce, Welius Purbonuswanto, Utari Sumarmo, Ahmad Syaikhudin, Tri Andiyanto, et al. "Imam Gunawan." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 59–70.
- Isnaini, Muhammad, Isran Bidin, Bambang Wahyu Susanto, and Ilham Hudi. "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila Dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT" 05, no. 04 (2023): 11539–46.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, Khairul Amin. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau." *Journal on Education* 04, no. 04 (2022): 1448–60.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, Rizka syafitri. "Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam" 4, no. 3 (n.d.): 1162–68.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, Wismanto. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam." *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 131–46. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>.
- KEMENDIKNAS. "Character Education Implementation Guide Book." *The Ministry of National Education*, 2011, 14–16.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, Wismanto. "KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul" 11 (2022): 204–26.
- Kusuma, Destiara. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah." *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328* 2 No. 2, no. 2 (2018): 34–40.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, Wismanto. "IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN" 11, no. 2 (2022): 285–94.
- Marintan Marintan, Dwi, and Nina Yuminar Priyanti. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5331–41. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, Riska Syafitri. "STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU" 11 (2022): 204–26.
- Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim. "Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 1 (2019): 79–87. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>.
- Maulana, Afif, and Andris Nurita. "Kontemplasi : Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin" 11 (2023).

- Muslim, Yusnimar Yusri, Syafaruddin, Mahyudin Syukri, and Wismanto. "Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi (Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru)." *Journal of Education* 05, no. 03 (2023): 10192–204.
- Nata, Abudin. "Abudin Nata, Paradigma Pendidikan Islam (Jakarta: Grasindo, 2001), Hlm. 152 1," n.d., 1–29.
- Pendidikan, N Rochmawati - Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian, and undefined 2018. "Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak." *Lppm-Unissula.Com*, n.d.
- Purwiandono, Gani. *Bunga Rampai Islam Dalam Disiplin Ilmu Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia. Bunga Rampai Islam Dalam Disiplin Ilmu*, 2022.
- Puspitasari, Yuli. "Etika Komunikasi Tentang Kejujuran Dan Keadilan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Tabayyun* 4, no. 1 (2023): 17–26. <https://doi.org/10.61519/tby.v4i1.45>.
- Rahmawati, Mega, and Harmanto. "Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikanpancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita." *Journal of Civics and Moral Studies* 5, no. Vol. 7 No. 1 (2022) (2020): 59–72.
- Ridwan, Muannif, M Hasbi Umar, and Abdul Ghafar. "SUMBER-SUMBER HUKUM ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur'an, Sunnah, Dan Ijma')." *Borneo: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 28–41.
- Roza, Yenita. "ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI PADA SEKOLAH DI KOTA PEKANBARU PROPINSI RIAU," 2004, 1–7.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, Abunawas. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru" 4, no. 1 (n.d.): 1082–88.
- Sari, Yuni Maya. "Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 1 (2016): 15–26. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059>.
- Suharto, Tentiyo, Asmuni Asmuni, and Tuti Anggraini. "Konsep Al-Qur'an Sebagai Sumber Utama Dalam Hukum Islam." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 2 (2022): 955–76. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i2.468>.
- Sumatri, Titik Sukmiati, and Alwizar. "Paradigma Nilai Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal An-Nur* 10, no. 2 (2021): 39–51.
- Susanto, Bambang Wahyu, and Atiqah Zhafirah Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik" 12 (2023): 327–37.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, Khairul Amin. Raffah Qanita. "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital." *Jurnal on Education* 6, no. 1 (2023): 13. <https://doi.org/10.29210/146300>.
- Theodoridis, Theodoros, and Juergen Kraemer., n.d.

- Tresnasari, Ery. "Bersiwak Dalam Bidang Kedokteran Gigi Perspektif Tafsir Ilmi." *Istitut PTIQ Jakarta*, 2021, 1–208.
- Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfari, Fitri. "Moderasi Beragama Untuk Generasi Mienial Pancasila: Studi Kasus MI Tarbiyatu Sibyan Di Desa 'Pancasila' Balun, Turi, Lamongan." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 1–21.
- Wirasasmita, Muhammad Aditya, Muhammad Fauzan Nasrulloh, Ahmad Syamsu Rizal, and Nurti Budiyaniti. "Menghidupkan Sunnah Harian Rasulullah Dalam Pembentukan Karakter Pribadi Muslim." *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 21, no. 1 (2023): 7–15.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, Afdal. "Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru" 4, no. 4 (2023): 1625–33.
- Wismanto, Zuhri Tauhid, Atiqah Zhafirah. "Upaya Pencegahan Budaya Syirik Di Media Sosial Melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam Kemuhammadiyah" 12 (2023): 338–50.
- Wismanto. "Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese," n.d.
- Wismanto Abu Hasan. *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar Memahami Tauhid Dan Syirik*. 1st ed. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018.
- Wismanto, Munzir Hitami, and Abu Anwar. "Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pengembangan Kurikulum Di UIN." *Jurnal Randai*, 2021.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, . Sapriya, and Dasim Budimansyah. "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 286–95. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>.